

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN

Wawan Setiawardani¹, Imamudin², Rizal Fahmi³, Saepudin⁴

¹ STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

^{2,4} Universitas Bina Bangsa

³ Universitas Islam Syekh-Yusuf

Email : wawansetiawardani@stkipnu.ac.id

Email: imamudin.prh@gmail.com

Email : rfahmi@unis.ac.id

Email: Menirbanten@gmail.com

Abstract: *In this digital era, the development of science and technology not only brings change and convenience in the way of human life, but also brings changes to the mindset of today's society. This research was conducted with the aim of finding out the relationship between students' critical thinking skills through the use of social media in education. Based on existing studies, unfortunately many young people, especially students, still underestimate the need for critical thinking skills. The methodology in this study uses a literature study or literature study. Unfortunately, many young people, especially students, still underestimate the need for critical thinking skills. The results of the study ensure that students' critical thinking skills through the use of social media in education have a close relationship and a support system is also needed that can provide encouragement and motivation to pursue desires and have the desired abilities.*

Keyword: *Critical Thinking, Students, and Social Media*

Abstrak: Pada era digital ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya membawa perubahan dan kemudahan dalam tata cara kehidupan manusia, tetapi juga membawa perubahan pada pola pikir masyarakat saat ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari tahu hubungan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, sayangnya banyak anak muda terkhususnya mahasiswa masih menganggap remeh kebutuhan akan kemampuan pola pikir kritis. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi *literature*. Sayangnya banyak anak muda terkhususnya mahasiswa masih menganggap remeh kebutuhan akan kemampuan pola pikir kritis. Hasil penelitian memastikan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan ini memiliki hubungan yang erat serta diperlukan pula *support system* yang bisa memberikan dorongan dan motivasi untuk mengejar keinginan dan memiliki kemampuan yang diinginkan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Mahasiswa, dan Media Sosial

1. Pendahuluan

Pada zaman serba digital ini, dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bertambah pesat. Perkembangannya yang begitu cepat dan kompleks berdampak pada perubahan tata cara kehidupan manusia di dunia (Kasdin Sihotang, 2019). Salah satu bukti berkembangnya teknologi di era digital ini yang seakan-akan sudah menjadi keperluan manusia dalam kehidupan yaitu media sosial. Media sosial yakni salah satu media komunikasi yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, dilihat dari jumlah khalayak yang relatif sangat besar bergerak melalui berbagai *platform* media sosial (Nur Ainiyah, 2018). Pada era digital ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya membawa perubahan dan kemudahan dalam tata cara kehidupan manusia, tetapi juga membawa perubahan pada pola pikir masyarakat saat ini. Masyarakat pada saat ini dituntut untuk memiliki pola pikir yang adaptif, kritis, dan kreatif, mampu untuk berkreasi dan belajar untuk mengelola keputusan, mampu mengupayakan solusi dari masalah, mengevaluasi cara bekerja dan cara hidup sehingga mampu memperoleh keseimbangan dan kualitas dalam hidup (Kasdin Sihotang, 2019).

Seperti dikutip dari Richard Paul dan Linda Elder, situasi dunia yang dihadapi oleh manusia saat ini berbeda dari situasi dunia sebelumnya, seperti tidak dapat diprediksinya pengetahuan dan data yang dibutuhkan dalam pekerjaan, teknologi yang mendominasi sehingga timbul cara berpikir simplistik dan praktis mengenai isu-isu yang kompleks seperti kriminalitas, pelaku kejahatan oleh kalangan remaja, dan krisis toleransi, media massa nasional yang mendominasi seakan menggerakkan

pola pikir masyarakat, teknologi yang disalahgunakan pada kepentingan privasi, kekuatan-kekuatan global yang tidak terkontrol berdampak pada pengoptimalisasi pengambilan keputusan yang bermutu dan mempengaruhi hidup kita, semakin kuatnya ideologi-ideologi yang melayani kepentingan sebagian kelompok tertentu, semakin meningkatnya advokasi tindakan kekerasan dalam mengatasi ketidakadilan. Situasi-situasi yang terjadi di era digital saat ini dapat ditandai dengan tiga ciri menonjol, yaitu perubahan yang terjadi begitu cepat, bahaya, dan kompleksitas (Kasdin Sihotang, 2019). Hal tersebut menjadi sebuah tantangan khususnya dalam bidang Pendidikan, perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan Pendidikan sebagai wahan membangun generasi yang kritis, berbudaya, kreatif dan futuristic (Setiawardani, 2021). Pada saat ini, sudah terdapat cukup banyak penelitian yang menyoroti isu kemampuan pola pikir kritis di era digital, salah satunya penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dengan Penggunaan Media Sosial Terhadap Capaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Nadeak dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam penerapan media sosial, kemampuan ini dapat mendorong kemampuan mahasiswa supaya mampu menguraikan, mengkategorikan, dan menilai dengan kritis informasi yang diterimanya untuk mempersiapkan di masa depan baik terhadap situasi serta kondisi. Informasi yang dihasilkan dari pola pikir kritis ini pada

akhirnya dapat membantu mahasiswa untuk tidak hanya mengenal pribadinya, tetapi dapat mengenal dunia serta sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nadeak sangat terperinci dan jelas sesuai topik pembahasan. Tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada kepentingan pola pikir kritis mahasiswa dalam penggunaan media sosial tanpa menjelaskan dampak negatif dari ketidakmampuan mahasiswa dalam berpikir kritis di media sosial. Dalam penelitiannya yang berjudul "Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial", Nur Ainiyah menjelaskan bahwa remaja (mahasiswa) adalah usia yang memiliki kepekaan kuat sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi baru, sayangnya fitur-fitur media sosial yang bervariasi dapat berdampak pada mahasiswa bertindak sesuai etika yang tidak berlaku, era digital ini dapat menjadi ujian bagi mahasiswa dalam bermedia sosial, dan kemampuan berpikir kritis inilah yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat menempatkan diri dengan baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, sayangnya banyak anak muda terkhususnya mahasiswa masih menganggap remeh kebutuhan akan kemampuan pola pikir kritis. Alhasil penggunaan media sosial tanpa pola pikir kritis ini menimbulkan masalah pada diri mahasiswa juga pada lingkungan masyarakat, seperti penyebaran berita hoaks yang tidak kunjung ada habisnya, mahasiswa yang tidak tajam akan isu-isu yang terjadi di

lingkungannya, dll. Dari keadaan inilah, penelitian ini dibuat untuk membantu menyadarkan isu pentingnya mahasiswa dalam penerapan media sosial di era digital dengan kemampuan berpikir kritisnya.

Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah proses merespon sebuah ide atau pikiran. Proses sebuah ide, sebagaimana yang dikatakan oleh Reflianto & Syamsuar (2018) berpikir kritis merupakan kemampuan memeriksa dan menilai ide atau gagasan yang didapat dari persepsi, pengalaman, pemikiran yang dapat memberikan tujuan yang lebih spesifik dan relevan. Menurut Winoto & Prasetyo (2020) berpikir kritis yaitu sudut pandang untuk menangani informasi yang didapat secara terkoordinasi dengan mengecam, memilih, menangani masalah, memutuskan, menilai kenyataan atau praduga secara rasional serta mampu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis yaitu ide-ide atau pikiran reflektif dalam menangani masalah, memutuskan dan menilai kenyataan secara rasional dan relevan.

Mahasiswa Hulukati & Djibran (2018) menjelaskan bahwa seseorang dalam proses menuntut ilmu dan terdaftar di perguruan tinggi negeri atau swasta yang berusia 18 hingga 25 tahun disebut Mahasiswa. Darma et al. (2018) berpendapat bahwa mahasiswa yaitu peserta didik dalam pembelajaran mempunyai tujuan

untuk melakukan interaksi dengan dosen serta antar mahasiswa lainnya. Sejalan dengan itu Gunawan et al. (2017) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang berusaha meningkatkan potensi diri dalam proses pendidikan sebagai peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berusia 18 hingga 25 tahun disebut Mahasiswa, yang berusaha meningkatkan potensi diri dalam proses pendidikan di perguruan

2. Media sosial

Media sosial merupakan media interaksi sosial daring Untuk menyampaikan pendapat, saran, dan komentar secara terbuka terhadap pengguna media sosial lainnya (Eka Yan Fitri & Chairael, 2019). Media sosial yaitu media berbasis web online yang bertujuan untuk berinteraksi, berbagi, dan membuat konten secara efektif termasuk jurnal online, komunitas informal, wiki, pertemuan serta dunia virtual oleh para penggunaannya (Ferlitasari et al. 2020). Menurut Ria Rosalina et al. (2020) Media sosial adalah media teknologi berbasis web dengan merubah proses komunikasi menjadi dialog interaktif dalam interaksi sosial. Berdasarkan pengertian diatas, bahwa media sosial adalah media berbasis online bertujuan untuk saling berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya, yang dapat merubah proses komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai cara atau teknik yang dapat digunakan dalam melakukan

suatu penelitian. Selain itu, metodologi penelitian ini pula berarti sebagai suatu ilmu yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena-fenomena alam dan sosial dalam kehidupan dengan menggunakan cara kerja yang teratur, tersusun, dan tertib juga dapat digunakan secara ilmiah. (Nawawi, 1994) Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi kepustakaan atau studi literature. Penelitian kepustakaan atau studi literature adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan pembahasan hasil penelitian dari buku atau jurnal yang relevan dengan isi penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang telah terjadi sekarang atau masa lalu, dengan menggunakan metode analisis deskriptif dari studi literature. Artikel ini berfokus pada hubungan antara kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Berpikir Kritis

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis dengan menganalisa dan merefleksikan sesuatu (masalah) berdasarkan bukti atau kenyataan untuk menyatakan sebuah kesimpulan yang berdasar (objektif). Ratna

Hidayah (2017) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order thinking Skills selain dari berpikir kreatif (creativethinking), pemecahan masalah (creativethinking), pemecahan masalah (problem solving), dan berpikir reflektif (reflective thinking). Kemampuan berpikir kritis seringkali dihubungkan dengan kemampuan kognitif dan proses dari berpikir tingkat tinggi (Tathahira, 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran. Stella Cottrel (2017, hlm. 4) menjelaskan manfaat dari kemampuan berpikir kritis, yaitu : Dapat membandingkan asumsi diri dan asumsi orang lain, Keterampilan untuk menemukan kesalahan atau kekurangan, Keterampilan untuk memberikan penilaian tanpa bias, Terhindar dari penipuan atau kesalahpahaman, Keterampilan untuk menemukan hal yang sesuai dan signifikan, Keterampilan untuk mengemukakan argumen yang objektif, Keterampilan untuk memecahkan masalah, Keterampilan untuk melihat sesuatu dari beragam sisi. Di era digital ini mahasiswa dihadapkan dengan informasi yang diperoleh tidak hanya melalui buku tetapi

bisa melalui sumber-sumber di internet. untuk mengetahui layak atau tidaknya informasi tersebut. Johnson E (dalam Zakiah, 2019, hlm. 9) menjelaskan bahwa pelajar yang berpikir kritis berpotensi untuk dapat menganalisa masalah dengan sistematis, memecahkan masalah secara terorganisasi, dan menciptakan pertanyaan dan solusi yang inovatif. Zhang dan Sternberg (dalam Tathahira, 2020) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis membuat pelajar dapat menilai gaya belajar mereka, kekuatan dan kelemahan, dan membantu mereka untuk dalam meraih Pendidikan.

Media Sosial

a. Manfaat Media Sosial di Era Digital Pada era digital

media sosial sudah dapat dianggap sebagai kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari tatanan kehidupan. Penggunaan media sosial sudah sangat erat ditemukan dalam berbagai bidang atas fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya. Dikarenakan variasi dan fleksibilitas media sosial inilah pengguna juga memiliki tujuan yang variatif dalam penggunaannya, hal ini lalu dibagi ke dalam empat kategori, di antaranya adalah kesenangan, komunikasi, informasi, dan transaksi.

Pengguna yang bertujuan mencari kesenangan biasanya memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyalurkan hobi dan menghabiskan waktu. Lalu untuk pengguna yang memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dan informasi bertujuan untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan secara interaktif dengan pengguna lainnya yang tergabung di dalam network. Sedangkan bagi pengguna yang memanfaatkan media sosial sebagai media transaksi pada umumnya bertujuan untuk mengelola bisnis, pemasaran, product services, dll (Sopiah, 2013)

Dalam dunia pendidikan, media sosial memiliki pengaruh nyata terkhususnya terhadap pembentukan pola pikir mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa membutuhkan media yang memberikan keleluasaan dalam proses pendidikan, dan media sosial terbukti telah menjadi bagian dan peran penting dalam pendidikan mahasiswa juga kehidupan pribadinya. Dikutip dari Nur Ainiyah, berikut beberapa dampak dan manfaat positif yang mahasiswa peroleh melalui penggunaan media sosial:

1. Media sosial sebagai sarana dan sumber informasi yang edukatif.
2. Media sosial sebagai media pembelajaran yang interaktif.

3. Media sosial sebagai media komunikasi efektif.

4. Media sosial sebagai media sosialisasi.

5. Media sosial sebagai media membangun hubungan relasi.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Mahasiswa Mahasiswa

dikenal sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat untuk ke arah yang lebih baik, dengan pengetahuan, keterampilan, ide, dan gagasan yang dimilikinya, begitupun penggunaan media sosial dalam pembelajaran yang baik dan benar, mampu menjadikan keberhasilan dan pencapaian dalam pembelajaran yang dilakukan. Media sosial memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa, sebab media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, menjadikan mahasiswa dapat mencari informasi dengan bebas. Penggunaan media sosial yang tepat bisa bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran mahasiswa (Nadeak et al., 2020).

Selanjutnya, penggunaan teknologi dalam komunikasi dan jejaring termasuk akses terhadap media sosial secara tepat. Mahasiswa menggunakan media sosial mampu menafsirkan dan meringkas berdasarkan analisis yang andal serta umpan balik yang masuk akal berdasarkan pengalaman dan proses

pembelajaran. Pengembangan mahasiswa diperlukan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk melakukan penelitian, mengatur, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi (Sinprakob & Songkram, 2015). Oleh sebab itu mahasiswa dituntut bersikap bijak dalam menggunakan media sosial, karena dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, serta dampak dari penggunaan media sosial akan sangat membantu mahasiswa terhadap prestasi dan pencapaiannya.

Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dengan Penggunaan Media Sosial

dalam Pembelajaran Sebagai generasi muda bangsa kita selalu dihadapkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi melalui berbagai media terkhususnya media sosial. Mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan dirinya dalam suatu keahlian pada tingkat sarjana (Budiman, 2006). Mahasiswa dalam menjalankan pendidikan memiliki peranan salah satunya dalam peran sosial, dimana mahasiswa berperan sebagai pembawa perubahan harus selalu berpikir kritis, bersinergi,

dan bertindak secara nyata untuk menjadi generasi muda yang bisa menyampaikan aspirasi dan membantu masyarakat.

Sejalan dengan berbagai sumber yang ditelaah dalam penelitian yang interpretasikan melalui berbagai metode dan cara, menjelaskan penggunaan media sosial di era digital ini sangat banyak dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Media sosial yaitu media yang dipakai oleh seseorang agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi informasi dan lain-lain dengan orang lain (Kanwar, 2012).

Penggunaan media sosial juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa, namun disisi lain media sosial juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap pemikiran para generasi muda bangsa. Dari hasil penelitian berbagai jurnal juga ternyata membuktikan bahwa keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial ini sangat erat. Media Sosial terintegrasi efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan motivasi dan dorongan yang tinggi dalam diri seseorang (mahasiswa) dalam belajar dapat menunjang untuk meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa.

Mengacu pada hal tersebut dalam proses pendidikannya agar kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dapat meningkat bisa dengan melatih mahasiswa untuk menganalisis dan menginvestigasi suatu permasalahan dengan berkelompok melalui aplikasi-aplikasi yang ada di era digital saat ini seperti penerapan pada aplikasi Whatsapp, media edmono, atau bisa juga dengan media discovery learning. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan ini memiliki hubungan yang erat serta diperlukan pula support system yang bisa memberikan dorongan dan motivasi untuk mengejar keinginan dan memiliki kemampuan yang diinginkan. Di era digital memang kita tak bisa menghindari segala sesuatu yang kita lakukan dipertemukan

dengan teknologi khususnya media sosial dalam proses belajar

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui penggunaan media sosial dalam pendidikan. Media sosial dapat mendukung proses pembelajaran, dengan motivasi dan dorongan yang tinggi dalam pembelajaran mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dalam Pendidikan dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan menganalisis dan menginvestigasi suatu permasalahan secara berkelompok melalui aplikasi seperti *Whatsapp*, media edmono, atau bisa juga dengan media *discovery learning*.

Referensi

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236. doi: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- Cottrel, Stella. (2017). *Critical Thinking Skills: Effective Analysis, Argument and Reflection*. London: Palgrave. Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2) 110–115. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3029>
- Eka Yan Fitri, M., & Chairael, L. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 1(1), 162. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3849>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku KEagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). *Sosiologi Agama*, 01(02), 1–18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr>
- Ghofur, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa melalui Pendekatan 5e dan Sets Berbantu Aplikasi Media Sosial. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2) doi: <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.6678>
- Gunawan, I., Sari, D. M., Agustian, S., Marwiyah, S., Danar, N., Sa, M., Nafi, B., Nikmatasari, L., Fi, H., Istirohah, T., Lely, I. F., Ratnasari, D. P., Adib, M., Y. D. R., Ridwan, A., Chotimah, D. K., Labibah, Q., Sari, A. R., D, D. G., Sari, A. (2017). UNIVERSITAS NEGERI MALANG
- Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa. *Teknoin Jurnal Teknologi Industri*, 21(4), 167-177. doi: <https://doi.org/10.20885/1.v21i4.4202>
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 127-133. doi: <http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Julianto, C. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). doi: <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1905>

- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 33-38. doi: <http://doi.org/10.25273/jupite.r.v2i2.1797>
- Nadeak, B., Juwita, C. P., & Sormin, E. (2020). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dengan Penggunaan Media Sosial terhadap Capaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 98-104. doi:<https://doi.org/10.29210/146600>
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 113.
- Reychav, I., Warkentin, M., & McHaney, R. (2015). Exploring Effects of Media Type and Delivery Technology on Facilitating Critical Thinking Among College Students. *Journal of Educational Technology Systems*, 44(1), 22-35. doi: <http://dx.doi.org/10.1177/0047239515598506>
- Ria Rosalina, Auzar, H. (2020). JURNAL TUAH.2(1), 77-84. Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). CRITICAL PEDAGOGY IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 TO IMPROVE DIGITAL LITERACY STUDENTS WELCOMING SOCIETY 5.0 IN INDONESIA. *PrimaryEdu Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius Sinprakon, S., & Songkram, N. A Proposed Model of Problem-based Learning on Social Media in Cooperation with Searching Technique to Enhance Critical Thinking of Undergraduate Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 2027-2030. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbsp.ro.2015.01.871>.
- Suparya, I. K. (2020). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 1-12. doi: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.63>
- Tathahira, T. (2020). Promoting Students Critical Thinking through Online Learning in Higher Education: Challenges and Strategies. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(1), 79-92. doi: <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6636>
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 30-44. doi: <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30-44>

- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basic.edu.v4i2.348>
- Zainudin, Z., & Pambudi, B. (2019). Efektifitas Penerapan Perangkat Pembelajaran Fisika Dasar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi Edmodo Berplatform Android. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 17–26. doi: <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1039>
- Zakiah, Linda. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.